



## Pengaruh *Sex Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Pada Anak Kelas 4-6

Ira Nurul Laili<sup>1\*</sup>, Nadya Elyna<sup>2</sup>, Dadang Kusbiantoro<sup>3</sup>, Harnina Samantha Aisyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Korespondensi penulis: [iranurulsatu@gmail.com](mailto:iranurulsatu@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The phenomenon currently circulating in society is the rise of cases of sexual abuse in children, and the importance of age-appropriate sex education, meanwhile those close to children feel confused about what to convey. This study aims to determine the effect of sex education on the level of sexual knowledge in children in grades 4-6 at MI. Miftahussudur 02, Parengan District, Tuban Regency. The study used a pre-experimental one group post test design. Population of all students in grades 4-6 in MI. Miftahussudur 02 Parengan District, Tuban Regency. As many as 64 respondents used SPSS 26.0 using a purposive sampling technique, the research instrument used a questionnaire, then analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results of the study showed that before being given sex education about sexual knowledge it was found that the majority (73.5%) had sufficient sexual knowledge and after sex education most (59.4%) had good sexual knowledge. The Wilcoxon test results obtained an *asymptotic* sig (2-tailed) value of 0.000 (less than the value of  $\alpha = 0.05$ ) so it can be concluded that the hypothesis (H1) in this study is accepted, where there is an effect of sex education on the level of sexual knowledge in grade 4 children -6 At MI Miftahussudur 02 Parengan District, Tuban Regency in 2023. Low understanding of sex in school-age children leads to high sexual immoral behavior and makes children victims and perpetrators of sexual violence. Providing education to children through video media is an interactive medium to increase students' understanding of sexuality.*

**Keywords:** *Sex Education, Sexual Knowledge*

**Abstrak:** Fenomena yang beredar masyarakat saat ini adalah dengan maraknya kasus pelecehan seksual pada anak, dan pentingnya *sex education* sesuai dengan usia, sementara itu pihak yang dekat dengan anak merasa bingung dalam menyampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh *Sex Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Pada Anak Kelas 4-6 di MI. Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Penelitian menggunakan desain *pre ekperimental one grup post test*. Populasi seluruh siswa kelas 4-6 di MI. Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. sebanyak 64 responden dengan menggunakan SPSS 26,0 menggunakan teknik purposive sampling, instrument penelitian ini menggunakan kuisioner, kemudian di analisa dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0.05$ . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *sex education* tentang pengetahuan seksual didapatkan hasil sebagian besar (73,5%) mempunyai pengetahuan seksual yang cukup dan sesudah *sex education* sebagian besar (59,4%) mempunyai pengetahuan seksual yang baik. Hasil uji wilcoxon diperoleh nilai *asymptotic sig* (2-tailed) 0,000 (kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima, dimana ada pengaruh *sex education* terhadap tingkat pengetahuan seksual pada anak kelas 4-6 Di MI Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban tahun 2023. Pemahaman seks yang rendah pada anak usia sekolah menyebabkan tingginya perilaku amoral seks serta menjadikan anak sebagai korban maupun pelaku kekerasan seksual. Pemberian edukasi pada anak melalui media video merupakan media interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang seksualitas.

**Kata kunci:** *Sex Education, Pengetahuan Seksual*

### LATAR BELAKANG

*Sex education* merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksualitas. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi

"penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Itu sebabnya, pendidikan seksual dapat dikatakan sebagai cikal bakal pendidikan kehidupan berkeluarga yang memiliki makna sangat penting. Para ahli psikologi menganjurkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan seksual yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka agar mereka tidak menjadi korban kekerasan seksual (Herliany, et.al., 2022).

Kekerasan seksual terhadap anak menurut ECPAT (*End Child Prostitution In Asia Tourism*) Internasional merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dan seorang yang lebih tua atau anak yang lebih banyak nalar atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak tersebut dipergunakan sebagai sebuah objek pemuas bagi kebutuhan seksual pelaku. Penyebab kekerasan seksual pada anak menjadi fenomena gunung es (*iceberg*), yang terlihat sedikit tetapi kasus tersebut banyak terjadi di masyarakat, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya kekerasan seksual tersebut adalah ancaman hukuman yang relatif ringan, perubahan hormon, perubahan psikologis, perkembangan IT (ilmu teknologi), perubahan gaya hidup, persepsi masyarakat yang masih memandang tabu dengan masalah kekerasan seksual, sosial budaya masyarakat yang mempengaruhi seperti diskriminasi gender, persepsi masyarakat menganggap "aib" dari kasus kekerasan seksual yang harus ditutupi (Ningsih & Hennyati., 2018).

Kekerasan seksual yang terjadi khususnya pada anak menjadi perhatian orangtua dan masyarakat. Tindakan-tindakan asusila tersebut kebanyakan berasal dari orang terdekat yang belum mempunyai pemahaman mengenai pendidikan seksual pada anak. Kemungkinan besar anak-anak tentu mengalami kesulitan untuk melawan tindakan asusila atau perilaku menyimpang tersebut. Pemahaman mengenai *sex education* pada guru dan orang tua di Indonesia masih sangat kurang sehingga memunculkan sebuah permasalahan yang serius dan rumit bagi anak-anak dikemudian hari (Qalbi, et.al., 2022).

Kasus *sexual abuse* persentase tertinggi usia 6-12 tahun (33%) dan paling sedikit pada usia 0-5 tahun (7,7%). Anak yang menjadi korban seksual pada anak mencapai pada lebih dari 88.000 kasus di Amerika Serikat. Penelitian menunjukkan setiap tahunnya 1% anak pernah memperoleh beberapa perlakuan kekerasan seksual, dimana 12-25% korban merupakan anak perempuan dan 8-10% anak laki-laki dibawah umur 18 tahun. Diperkirakan 100.000 anak setiap tahunnya potensial untuk menjadi korban kekerasan seksual (Dania, 2020). Sesuai dengan data dari Kementerian Sosial di tahun 2020 kasus kekerasan serta pelecehan seksual pada anak meningkat disaat pandemi Juni 2020 total tercatat sebanyak 8.259 kasus menjadi 11.797 kasus pada Juli dan Agustus menjadi 12.855 kasus (Septiani, 2021).

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah MI.Miftahussudur 02 Kecamatan Pargangan

Kabupaten Tuban siswa kelas 4-6 belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai seksual, siswa hanya mendapatkan pendidikan tentang pengenalan anatomi reproduksi laki-laki dan perempuan dari mata pelajaran IPA sehingga tidak spesifik dalam membahas pengetahuan seksual.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual pada anak karena posisi anak yang dipandang sebagai pihak yang lemah dan tidak berdaya, moralitas masyarakat khususnya pelaku kekerasan seksual yang rendah, kontrol dan kesadaran orang tua serta peran dalam mengantisipasi tindak kejahatan pada anak. (Justicia, 2017) menambahkan faktor lain yang berkontribusi yaitu kurangnya pendidikan agama yang kuat pada anak, kurangnya pendidikan seksual pada anak sesuai usia, kemiskinan serta pengangguran, dan globalisasi informasi. (Fauzi'ah, 2016) menambahkan penyebab terjadinya pelecehan seksual pada anak karena adanya orientasi ketertarikan seksual terhadap anak-anak (*pedofilia*), pengaruh dari pornomedia massa, dan ketidakpahaman anak akan persoalan seksualitas (Septiani, 2021).

Anak-anak dalam keadaan darurat bisa berada di bawah risiko kekerasan seksual karena tingkat ketergantungan mereka yang tinggi, dimana kemampuan untuk melindungi diri sendiri terbatas oleh karena kedudukan mereka sendiri tidak sebagai penentu sikap terhadap diri mereka sendiri, karena mereka memiliki sedikit pengalaman hidup, anak-anak juga lebih mudah dieksploitasi, ditipu dan dipaksa dibandingkan dengan orang dewasa. Tergantung dari tingkat perkembangan mereka, anak-anak tidak mengerti secara keseluruhan sifat dasar seksual dari tindakan tertentu, dan mereka tidak mampu memberikan persetujuan sendiri (Dania, 2020).

*Sexs education* sangat penting selama masa kanak-kanak untuk membangun nilai dan sikap yang pantas terhadap seksual, terutama karena tahun-tahun formatif ini merupakan titik balik potensial dalam pengambilan keputusan yang masuk akal dan perubahan cepat dalam perkembangan fisik. Sekolah diharuskan mencurahkan 10 jam per tahun untuk pendidikan seksual dan memiliki materi yang sesuai dengan perkembangan. Namun, konten ini terbatas pada perubahan fisik berdasarkan karakteristik seksual sekunder, pencegahan kekerasan seksual, dan upaya individu untuk melepaskan diri dari kerusakan akibat kekerasan seksual. Juga, program pendidikan disampaikan kepada kelompok siswa di kelas, bukan dalam kelompok kecil, yang dianggap kurang efektif dibandingkan dengan pendidikan kelompok kecil (Shin, et.al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardilah Dwiagus Safitri Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian kecil responden sebelum diberikan pendidikan seksual dalam pencegahan kekerasan seksual memiliki peran pendidik yang kurang baik. Hal ini

menunjukkan bahwa program pendidikan seksual dalam pencegahan kekerasan seksual untuk orang tua dibutuhkan untuk meningkatkan kewaspadaan orang tua dan tindakan orang tua dalam mencegah kekerasan seksual anak. Selain itu, karena kekerasan seksual merupakan suatu topik yang bersifat sensitif maka dibutuhkan dukungan dari sekolah, masyarakat, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk mengembangkan pencegahan kekerasan seksual (Safitri, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dea Surya Lakshita pada tahun 2019 memberikan hasil yaitu pengetahuan tentang *sex education* anak usia dini yang baik diharapkan menjadikan responden berfikir/bersikap positif terhadap pemberian pendidikan seksual anak usia dini. Hasil penelitian di atas mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap responden tentang pendidikan seksual anak usia dini. Responden yang berpengetahuan baik cenderung mendukung diberikannya pendidikan seksual anak usia dini sedangkan responden yang berpengetahuan cukup cenderung tidak mendukung diberikannya pendidikan seksual anak usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya. Teori lain menguatkan bahwa sikap dapat terbentuk dari bertambahnya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi (Lakshita, 2019).

Fenomena yang beredar masyarakat saat ini adalah dengan maraknya kasus pelecehan seksual pada anak, dan pentingnya *sex education* sesuai dengan usia, sementara itu pihak yang dekat dengan anak merasa bingung dalam menyampaikan. Maka dengan adanya fenomena tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh *Sex Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual pada Anak Kelas 4-6 di MI.Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan desain *pre ekperimental one grup post test*. Populasi seluruh siswa kelas 4-6 di MI. Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. sebanyak 64 responden dengan menggunakan SPSS 26,0 menggunakan teknik purposive sampling, instrument penelitian ini menggunakan kuisioner, kemudian di analisa dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0.05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Anak di MI Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun 2023 (n=64)

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	9 tahun	2	3,1
2.	10 tahun	25	39,1
3.	11 tahun	21	32,8
4.	12 tahun	16	25
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	30	46,9
2	Perempuan	34	53,1
No	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	IV	18	28,1%
2	V	32	50%
3	VI	14	21,9%
No	Pernah Mendapat Sex Education	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pernah	11	17,2%
2	Tidak Pernah	53	82,8%
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 64 siswa yang diberikan edukasi di MI Miftahussudur 02 hampir sebagian berusia 10 tahun (39,1%) dan sebagian kecil berusia 9 tahun (3,1%). sebagian besar berjenis kelamin perempuan (53,1%). sebagian duduk dibangku kelas V (50%) dan sebagian kecil di kelas VI (21,9%) dan hampir seluruhnya tidak pernah mendapat *Sex education* (82,8%).

1) Pengetahuan Seksual Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Edukasi di MI.Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun 2023(n=64)

No	Pengetahuan Seksual	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	11	17,2
2	Cukup	47	73,5
3	Kurang	6	9,4
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 64 siswa sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil sebagian besar (73,5%) mempunyai pengetahuan seksual yang cukup dan sebagian kecil (9,4%) mempunyai pengetahuan seksual yang kurang.

## 2) Pengetahuan Seksual Setelah Diberikan Edukasi

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Setelah Diberikan Edukasi di MI Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun 2023 (n=64)

No	Pengetahuan Seksual	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	38	59,4
2	Cukup	26	40,6
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 64 siswa setelah diberikan edukasi didapatkan hasil sebagian besar (59,4%) mempunyai pengetahuan seksual yang baik.

### a. Pengaruh *Sex education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Pada siswa Kelas 4-6 Di MI.Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Tabel 4 Pengaruh *Sex Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Pada siswa Kelas 4-6 Di MI.Miftahussudur02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun 2023 (n=64)

No	Pengetahuan Seksual	N	Median (min-max)	Mean $\pm$ S.D	P value
1	Pre test	64	66,67 (46,67-86,67)	68,33 $\pm$ 9,86	0,000
2	Post test	64	80,00 (60-93,33)	79,27 $\pm$ 73,33	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi pengetahuan seksual didapatkan nilai rata-rata pengetahuan seksual pada siswa usia sekolah 79,27 dengan nilai minimum 60 dan nilai maximum 93,33, sebelum dilakukan edukasi pengetahuan seksual rata-rata pengetahuan siswa 68,33 dengan nilai minimum 46,67 dan nilai maximum 86,67. Selisih mean antara *pre test* dan *post test* 10,94

Berdasarkan uji *wilcoxon* yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *sex education* terhadap tingkat pengetahuan seksual pada siswa kelas 4-6 Di MI

Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maka diperoleh nilai *asympt sig* (2-tailed) 0,000 (kurang dari nilai  $\alpha=0,05\%$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima, dimana ada pengaruh *sex education* terhadap tingkat pengetahuan seksual pada siswa kelas 4-6 Di MI Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban tahun 2023.

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi pengetahuan seksual didapatkan nilai rata-rata pengetahuan seksual pada siswa usia sekolah 79,27 dengan nilai minimum 60 dan nilai maximum 93,33, sebelum dilakukan edukasi pengetahuan seksual rata-rata pengetahuan anak 68,33 dengan nilai minimum 46,67 dan nilai maximum 86,67. Selisih mean antara *pre test* dan *post test* 10,94

Berdasarkan uji *wilcoxon* yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *sex education* terhadap tingkat pengetahuan seksual pada siswa kelas 4-6 Di MI.Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maka diperoleh nilai *asympt sig* (2-tailed) 0,000 (kurang dari nilai  $\alpha=0,05\%$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima, dimana ada pengaruh *sex education* terhadap tingkat pengetahuan seksual pada siswa kelas 4-6 Di MI.Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa pendidikan, usia dan pengalaman. Faktor eksternal berupa lingkungan dan sosial budaya (Vidayanti, 2020). Adanya peningkatan nilai *mean* sebelum dan sesudah pendidikan seks karena responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai seks melalui media yang tepat sebelumnya. Cara untuk mendapatkan pengetahuan dapat didapatkan dengan cara modern atau ilmiah yaitu cara mendapatkan pengetahuan secara sistematis, logis dan ilmiah sebab pengetahuan didapatkan dari sumber terpercaya.

Trinita (2017) menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan seks bertujuan untuk membekali siswa dan mengenalkan pada siswa tentang kejahatan seksual agar siswa dapat menghindarinya. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiyat, Setiyono, & Setiawan (2017) terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual pada siswa dari 50% menjadi 62,5% setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video. Penelitian lain oleh Vidayanti (2020) didapatkan hasil terdapat Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan

Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Pasca Ramawati (2020) bahwa ada pengaruh terhadap anak usia pra sekolah setelah diberikan pendidikan seks di sekolah TK Paud Sejahtera.

Meningkatnya pengetahuan disebabkan karena siswa kelas 4-6 Di MI Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban mendapatkan *sex education*. Menurut Hutami (2019) kemampuan intelektual anak usia sekolah sudah dapat menerima berbagai macam pengetahuan baru yang dapat mengembangkan pola berpikir anak. Anak usia sekolah memiliki minat belajar yang cukup tinggi, memori atau ingatan anak kiat dan kemampuan untuk menangkap serta memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut sangatlah penting untuk memberikan edukasi kepada anak usia sekolah untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan sosialnya dengan menggunakan berbagai metode dan media. Salah satu media yang digunakan dalam melakukan *sex education* yaitu berupa pemutaran video tentang *sex education*.

Pemahaman seks yang rendah pada siswa usia sekolah menyebabkan tingginya perilaku amoral seks serta menjadikan siswa sebagai korban maupun pelaku kekerasan seksual. Pemberian edukasi tentang seks dini kepada siswa usia sekolah oleh orang tua masih sangat terbatas karena dianggap sebagai hal tabu. Pemberian edukasi pada siswa melalui media video merupakan media interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang seksualitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah di MI.Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban mempunyai pengetahuan seksual yang cukup sebelum diberikan *sex education*. Sebagian besar anak usia sekolah di MI.Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban mempunyai pengetahuan seksual yang baik setelah diberikan *sex education*. Ada ada pengaruh *sex education* terhadap tingkat pengetahuan seksual pada anak kelas 4-6 Di MI.Miftahussudur 02 Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adiputra, I. M., Trisnadewi, N., Oktaviani, N., Munthe, S., Hulu, V., Budiastutik, I., & Faridi, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Arsyad, (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Candrasari, (2017). *Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak*.

- Desmita, (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diyantini N. K, N, & Sagung, M.L. (2015). *Hubungan Karakteristik dan Kepribadian anak dengan Kejadian Bulllying Pada Siswa Kelas V di SD Xdi Kabupaten Bandung*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar. ISSN: 2303-1298.
- Fauzy, A. (2019). *Teknik Sampling*. Banten: Universitas Terbuka.
- Fitriani. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol 11. No.02.
- Fonte VRF da, Spindola T, Francisco MTR, Sodr  CP, Andr  NLN de O, & Pinheiro CDP. (2018). *Young university students and the knowledge about sexually transmitted infections*. *Escola Anna Nery*, 22(2).
- Hadi, S. (2017). *Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017, 96–102.
- Hatala, Tri Ruminingsih. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksualitas Tentang (Underwearrules) Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah*. *Jurnal keperawatan* Volume 14. No S1.
- Herliany, Y, O. Y., Syukran, M., Melianti, Rahmadani, W. O., Ainna, Putri, A., Satriwati. (2022). Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hidayat, A. A. A. (2020). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutami. (2019). *Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD N 1 Bumi*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JPM/article/view/341/330>.
- Lestari, Endang, G. (2011). *Peranan Zat Pengatur Tumbuh dalam Perbanyak Tanaman melalui Kultur Jaringan*. *Jurnal Agobiogen* 7 (1).
- Li C, Cheng Z, Wu T, Liang X, Gaoshan J, Li L, Hong P, Tang K. (2017). The relationships of school-based sexuality education, sexual knowledge and sexual behaviors—a study of 18,000 Chinese college students. *Reproductive Health*, 14(1). doi:10.1186/s12978017-0368-4
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo* |OPAC Perpustakaan Nasional RI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=100103>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta: Salemba Medika.

- Oktavia, J. N. (2020). *Pengaruh Sex Education Terhadap Sikap Remaja tentang Seks Bebas di SMAN 9 Malang*. Malang.
- Polit & Beck, P. (2020). *Essential of Nursing Research: methods, apraisal, and utilization (Sixth Edition ed)*. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins.
- Purnamasari, A. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Biologi*. Bandung.
- Putri, Y. P. (2022). *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Masker di Era Covid-19 pada usia (26-35 tahun) di Desa Sambiroto*. Lamongan: Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Ramawati P. (2020). *Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah dalam Mencegah Kekerasan Seksual*. Medan: Jurnal STIKES Santa Elisabeth. <https://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/355>.
- Rohan, H. H., dan Sitoyo, H. S. (2015). *Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sembiring, (2020). *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Sinarmas Medan*, No:14.
- Soekanto, (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudiyat, R., Setiyono, B., & Setiawan, R.(2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Interaktif terhadap Pengetahuan Seksual Sehat pada Siswa Tsanawiyah Negeri II Kota Bandung*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2).
- Sugiyono, (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, K., & widayati, W. (2022). *Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual pada Remaja Tunanetra*. Jawa Tengah.
- Usman, S. (2020) *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia*, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.
- Wawan, (2018). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika